

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia agar selamat didunia maupun diakhirat.Oleh sebab itu Al-Quran sebagai mukjizat terbesar nabi yang isinya lengkap dan penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya.

Barang siapa yang membaca Al-Quran maka Allah akan memberikan pahala atas bacaannya tersebut dan barangsiapa yang mampu menghafalnya maka Allah akan selalu memberikan perlindungan dimanapun ia berada. Tidak hanya itu, Allah akan memberikan keselamatan/kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat bagi siapa saja yang bersedia mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran. Maka dari itu janganlah kita pernah bosan untuk selalu membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran yang akan selalu membimbing kita menuju keridhoan Allah SWT.

Dengan menuntut ilmu seseorang akan diberikan derajat yang mulia di sisi Allah sesuai dengan firman Allah SWT:

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern saja tetapi faktor ekstern juga sangat berpengaruh dalam kelangsungan kehidupan manusia. Faktor intern dapat berupa faktor gen

² Nanang Hanafiyah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung:Revika Aditama, 2009) h. 103

Prinsip-prinsip umum perkembangan seseorang menurut aliran holistik bahwa perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya niat, bakat dan hasrat dari setiap individu. Berbeda dengan aliran behavioristik yang menyebutkan bahwa perkembangan seseorang terjadi dengan adanya pembiasaan dan penguatan dari individu tersebut. Dari kedua aliran tersebut dapat kita simpulkan titik temunya yaitu manusia merupakan satu kesatuan antara jiwa dan raga yang tidak bias dipisah-pisahkan, pada diri seseorang terdapat suatu dorongan yang menghasilkan suatu perubahan yang mana dorongan tersebut berasal dari setiap individu dan pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga dorongan tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, serta untuk mencapai dan mempertahankan hidup seseorang harus berinteraksi/berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

1. Perubahan perilaku dari pribadi seseorang diperoleh dari hasil belajar yang tumbuh dari dalam individu itu sendiri.

seseorang akan berbuat buruk seperti para koruptor, pencuri, pembunuh dan lain sebagainya.

Sekolah berasal dari kata “escole” yang berarti tempat bermain, seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa.³ Maka dari itu dengan pembelajaran disekolah diharapkan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologi, sehingga tidak muncul asumsi santri bahwa sekolah itu berat dirasakan jika dilakukan sambil menghafal Al-Quran, sebab adanya asumsi buruk apapun bentuknya hanya akan mengerdilkan pikiran dan mental santri untuk tidak sekolah sambil menghafalkan Al-Quran. Sedangkan kenyamanan dan kasih sayang apapun wujudnya disekolah akan dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.⁴ Dengan begitu tidak akan ada asumsi buruk tentang sekolah itu merupakan hambatan untuk terus menghafalkan Al-Quran. Tetapi hal yang terpenting untuk seseorang bersedia menghafalkan Al-Quran itu semata karena kemauan yang kuat dan hati yang ikhlas dari setiap individu.

Di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto ada 3 macam golongan santri, yaitu : santri yang hanya menghafal Al-Quran saja, santri yang hanya sekolah saja, serta santri yang menghafal Al-Quran dan sambil sekolah. Mayoritas yang menghafal Al-quran tidak sedang dalam keadaan sambil sekolah, tetapi mereka hanya menghafal Al-Quran saja dan

³*Ibid*

⁴Achmad Sapari, *Pendidikan dan Sisiitivitas Guru Yang Kreatif*, Didaktika, 08 Desember 2003.

ada banyak juga anak mondok yang hanya sekolah saja tanpa menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dapat mengurangi kuantitas dan kualitas hafalan mereka serta dapat mempengaruhi belajar mereka. Tetapi ada hal menarik yang menjadikan penulis terinspirasi mengadakan penelitian ini, yaitu ada beberapa santri dari mereka yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDY AL-QURAN HADIST DI MADRASAH ALIYAH BIDAYATUL HIDAYAH MOJOGENENG, MOJOKERTO".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang study Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto ?
3. Apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa bidang study Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hafalan Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informen) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara).¹⁰

d. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, catatan, biografi siswa, agenda dan sebagainya.¹¹

Disini penulis mencari informasi berupa dokumen-dokumen sekolah tentang kondisi siswa, guru, sekolah dan lain-lain di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto.

¹⁰ Ibid, 193

¹¹ *Ibid.*, 193

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases(banyaknya individu)

P = Angka prosentase

Setelah data sudah berupa prosentase, penulis menetapkan standart yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

76 % - 100 % = Kategori baik

56 % - 75 % = Kategori cukup baik

40 % - 55 % = Kategori kurang baik

Kurang dari 40 % = Kategori tidak baik

b. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif merupakan analisa data statistik yang diperoleh dengan cara merubah data kuantitatif kedalam suatu angka. Dalam menentukan suatu penelitian yang dapat memiliki pengaruh atau tidak, serta bagaimana pengaruh tersebut dapat terjadi, maka rumus yang digunakan oleh penulis adalah product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rx_y = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$$\sum y = \text{Jumlah seluruh skor } y^{13}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka akan diperoleh nilai korelasi r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel dan untuk mengetahui hasilnya maka harus digunakan taraf signifikan 1 % dan 5 %, jika nilai korelasi r_{xy} lebih besar daripada nilai “r” tabel, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Demikian sebaliknya apabila nilai korelasi r_{xy} berada dibawah “r” tabel maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Dan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara hafalan Al-Quran dengan prestasi siswa disekolah, Anas Sudjono memberikan interpretasi nilai “r” dengan tabel sebagai berikut :

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hal. 209

